

Disubmit 16 Desember 2021
Diterima 30 Desember 2021

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN PENATA ANESTESI TENTANG RESUSITASI JANTUNG PARU (RJP) PADA ERA PANDEMI COVID-19

(FACTORS ASSOCIATED WITH NURSES ANESTHETISTS' KNOWLEDGE OF CARDIOPULMONARY RESUSCITATION (CPR) IN THE COVID-19 PANDEMY ERA)

Ni Made Dewi Wahyunadi¹, NLP. Lusiana Devi², I Ketut Sudiana³
D IV Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

ABSTRAK

Untuk mengetahui faktor-faktor (umur, jenis kelamin, pendidikan, tempat Kerja, masa kerja dan pelatihan) yang berhubungan dengan pengetahuan penata anestesi tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada era pandemi COVID-19. Penelitian deskriptif korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional* ini melibatkan 109 penata anestesi sebagai sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Kuesioner yang digunakan diadaptasi dari American Heart Association (2020). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara faktor umur ($p\text{-value} = 0,044$) dan masa kerja ($p\text{-value} = 0,024$) dengan pengetahuan penata anestesi tentang RJP pada era pandemi COVID-19, sedangkan tidak ada hubungan signifikan antara faktor jenis kelamin ($p\text{-value} = 0,613$), pendidikan ($p\text{-value} = 0,350$), tempat kerja ($p\text{-value} = 0,408$), dan pelatihan ($p\text{-value} = 0,632$) dengan pengetahuan penata anestesi tentang RJP pada era pandemi COVID-19. Faktor yang berhubungan signifikan dengan pengetahuan penata anestesi tentang RJP pada era pandemi COVID-19 adalah umur dan masa kerja, sedangkan yang tidak berhubungan adalah jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pendapatan, tempat kerja, dan pelatihan.

Kata kunci : Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pendapatan, Tempat Kerja, Masa Kerja, Pelatihan, Pengetahuan, RJP, Covid 19, Penata Anestesi

ABSTRACT

This study was conducted to assess the factors (age, gender, education, workplace, working experience and training) associated with the nurses anesthetists' knowledge of Cardiac Pulmonary Resuscitation (CPR) in the COVID-19 pandemic era. This descriptive correlation study used a cross-sectional approach involved 109 nurses anesthetist as a sample. This study employed total sampling technique. The questionnaire used was adapted from the American Heart Association (2020). Based on the Chi square test, There was a significant relationship between age ($p\text{ value} = 0,044$) and working experience (year) ($p\text{ value} = 0.024$) with the nurses anesthetists' knowledge of CPR in the COVID-19 pandemic era. Otherwise There was no significant relationship between gender ($p\text{ value} = 0,613$),

education (p value = 0,350), workplace (p value = 0,408), and training (p value = 0,632) with the nurses anesthetists' knowledge of CPR in the COVID-19 pandemic era. The factors that significantly related to the nurses anesthetists' knowledge of CPR in the COVID-19 pandemic era are age and working experience. The factors which unrelated are gender, education, income, workplace, and training.

Keywords: Age, Gender, Education, Workplace, Work Experience, Training, Knowledge, CPR, Covid 19, Nurse Anesthetist.

Alamat Korespondensi : DIV Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan,
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Email : ni.made.dewi.wahyunadi@gmail.com

PENDAHULUAN

Henti jantung (*cardiac arrest*) merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam jiwa dan membutuhkan penanganan sesegera mungkin. Di Amerika henti jantung merupakan pembunuh nomor satu dimana setiap tahunnya terdapat sekitar 330.000 orang yang menjadi korban meninggal secara mendadak karena henti jantung (Bala et al dalam Dewi, 2015). Data Kemenkes RI (2019) menyatakan bahwa tahun 2015 ada 70% kematian di dunia disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (39,5 juta dari 56,4 kematian) yang mana 45% nya disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah, yaitu 17.7 juta dari 39,5 juta kematian.

RJP adalah suatu teknik bantuan hidup dasar yang bertujuan untuk memberikan oksigen ke otak dan jantung sampai ke kondisi layak dan tindakan utama pada henti jantung dan henti napas, yang dapat meningkatkan harapan hidup (Nissa, M.K., 2020). Berdasarkan AHA 2015, semakin dini tindakan RJP dilakukan maka angka keberhasilan penanganan *cardiac arrest* akan semakin tinggi. Keterlambatan 1 menit memiliki angka keberhasilan 98%, keterlambatan 3 menit memiliki angka keberhasilan 50% dan keterlambatan 10 menit memiliki angka keberhasilan 1%. Maka dari itu, penanganan secara cepat sangatlah diperlukan dan mampu dilakukan jika terdapat tenaga yang memiliki kemampuan dalam melakukan mata rantai survival saat henti jantung terjadi.

Namun demikian, hasil studi (Rajeswaran, L., Megan C., Stofell, M., & Billy, M.T., 2017) menyebutkan bahwa pengetahuan dan keterampilan CPR yang sangat kurang di antara perawat terdaftar di tiga rumah sakit distrik. Skor rata-rata pengetahuan pre-test (48%) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat tidak mengetahui langkah-langkah BLS. Hasil studi lain (Andriyani, S.H., Fitri, A.S., Enita, D., & Arum, P., 2019) juga menyebutkan bahwa terdapat 63,3% perawat yang semuanya memiliki pengetahuan yang buruk serta kinerja yang buruk dalam melakukan resusitasi kardiopulmoner. Adanya pengetahuan yang minim tentang RJP ini juga berpengaruh kuat pada ketepatan kompresi dada dan ventilasi menurut AHA Guidelines 2015 diruang perawatan intensif RSUD. dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin (Khalilati, N., Supinah, & Zaenal, A., 2017).

Minimnya pengetahuan RJP yang dimiliki oleh perawat, kemungkinan disebabkan banyak faktor. Beberapa temuan sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Hasil studi (Radia, R.H., 2019) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh antara pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) dengan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dengan p-value (0,002). Sementara itu studi lainnya (Herlindawati, M., 2017) justru menemukan faktor yang berbeda yang menyebutkan ada hubungan usia (p value= 0,014), pendidikan (p value= 0,003), dan masa kerja (p value= 0,031) perawat dengan pemahaman penerapan (RJP), diperoleh nilai p value= 0,010($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan ada hubungan jenis kelamin dan masa kerja perawat dengan pemahaman penerapan (RJP). Namun berbeda dengan hasil studi (Rizani, K., Syaifullah, K., & Muhammad, B.P., 2018) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan (p-value=0,980) dan lama kerja (p-value=0,919) perawat dengan pengetahuan perawat tentang resusitasi jantung paru. Mengingat kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh perawat terkait resusitasi jantung paru (RJP), belum ditemukan literatur yang membahas tentang pengetahuan hal tersebut pada penata anestesi, dan inkonsistensi temuan-temuan sebelumnya serta adanya masa pandemi COVID-19, terutama untuk pasien-pasien terkonfirmasi COVID-19 atau pun pada pasien yang masih terduga COVID-19, tindakan RJP tidak perlu ditunda, seperti layaknya pada pasien penyakit lainnya. Namun, ada beberapa prinsip yang harus disesuaikan untuk menjaga keselamatan pasien dan pemberi bantuan.

Mengingat Di Indonesia sampai saat ini ada 539.000 kasus terkonfirmasi dengan 451.000 sembuh dan 16.945 meninggal dunia. Maka dipandang perlu untuk mengetahui lebih detail tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan penata anestesi tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada era pandemi covid 19. Hasil penelitian ini nantinya dapat mengidentifikasi pengetahuan penata anestesi tentang RJP di era pandemic Covid-19 dan mengetahui juga faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tersebut dan temuan ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program dalam mengoptimalkan pengetahuan RJP pada penata anestesi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali, yang mana pengumpulan data akan dilakukan pada bulan Maret-April 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penata anestesi yang berada di Provinsi Bali sebanyak 109 orang dengan metode pengambilan sample menggunakan total sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan media google form. Kuesioner pengetahuan tentang resusitasi jantung paru (RJP) pada era pandemi covid 19 Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berdasarkan pada AHA 2020 Guidelines For CPR and ECC yang mana terdiri atas 20 pernyataan. Penelitian ini menggunakan analisis bivariate Chi Square untuk menguji hubungan antara variabel independen (Jenis kelamin, umur, pendidikan, tempat bekerja, masa kerja dan pelatihan) dan variabel dependen (pengetahuan tentang RJP di era pandemi Covid-19).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Umum Penata Anestesi.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Penata Anestesi di Provinsi Bali

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	82	75
Perempuan	27	25
Umur		
< 35 tahun	42	38.5
≥ 35 tahun	67	61.5
Pendidikan		
DIII/DIV	78	72
S1/S2	31	28
Tempat kerja		
Rumah sakit pemerintah	84	77
Rumah sakit non pemerintah	25	23
Masa kerja		
< 12 tahun	54	49.5
≥ 12 tahun	55	50.5
Pelatihan		
Ya	3	3
Tidak	106	97

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 109 penata anestesi, sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 75%. Sedangkan dilihat dari karakteristik umur, sebagian besar penata anestesi berumur ≥ 35 tahun sebanyak 61.5%. Dilihat dari pendidikan, 72 % berpendidikan DIII/DIV. kemudian dilihat dari pendapatan, 70 % pendapatan penata Anestesi tergolong tinggi yaitu diatas Rp 3.500.000,-. Penata anestesi yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar bekerja di Rumah sakit pemerintah yaitu sebanyak 77% dengan masa kerja penata anestesi dominan ≥ 12 tahun. Sebagian besar penata anestesi tidak mengikuti pelatihan BHD secara khusus yaitu sebanyak 97%.

B. Tingkat Pengetahuan Penata Anestesi tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Era Pandemi COVID-19.

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan Penata Anestesi di Provinsi Bali Tentang RJP Pada Masa Pandemi Covid 19

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	85	78
Kurang	24	22

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan penata anestesi di Provinsi Bali tentang RJP pada era pandemi covid 19 sebagian besar termasuk kategori baik yaitu sebanyak 78% dan tingkat pengetahuan RJP dengan kategori kurang sebanyak 22%.

C. Hubungan umur, jenis kelamin, pendidikan, tempat kerja, masa kerja, dan pelatihan dengan pengetahuan penata anestesi tentang RJP pada era pandemi COVID-19.

Tabel 3

Hubungan umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, tempat kerja, mas kerja, dan pelatihan dengan pengetahuan penata anestesi tentang RJP (n=109)

	Pengetahuan		Total n (%)	p- value*
	Kurang n (%)	Baik n (%)		
Umur (tahun)				
< 35	5 (12)	37 (88)	42 (38.5)	0,044*
≥ 35	19 (28)	48 (72)	67 (61.5)	
Jenis kelamin				
Laki-laki	19 (23)	63 (77)	82 (75)	0,613*
Perempuan	5 (18.5)	22 (81.5)	27 (25)	
Pendidikan				
DIII/DIV	19 (24)	59 (76)	78 (72)	0,350*
S1/S2	5 (16)	84 (45)	31 (28)	
Tempat kerja				
RS pemerintah	20 (24)	64 (76)	84 (77)	0,408*
RS non pemerintah	4 (16)	21 (84)	25 (23)	
Masa kerja				
< 12 tahun	7 (13)	47 (87)	54 (49.5)	0.024*
≥ 12 tahun	17 (31)	38 (69)	55 (50.5)	
Pelatihan				
Ya	1 (33)	2 (67)	3 (3)	0,632*
Tidak	23 (22)	83 (78)	106 (97)	

*Chi Square Test

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa dari hasil uji Chi Square yang dilakukan didapatkan hasil ada hubungan signifikan antara faktor umur (p -value = 0,044) dan masa kerja (p -value = 0.024) dengan pengetahuan penata anestesi tentang RJP pada era pandemi COVID-19, sedangkan tidak ada hubungan signifikan antara faktor jenis kelamin (p -value = 0,613), pendidikan (p -value = 0,350), pendapatan (p -value = 0.275), tempat kerja (p -value = 0,408), dan pelatihan (p -value = 0,632) dengan pengetahuan penata anestesi tentang RJP pada era pandemi COVID-19.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa umur berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan penata anestesi (p -value 0,044), dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa partisipan yang memiliki usia lebih dari 35 tahun jumlahnya lebih banyak dan memiliki pengetahuan tentang CPR yang lebih baik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwaryo dan Yuwono (2017) yang menunjukkan bahwa umur memiliki hubungan terhadap tingkat pendidikan dengan nilai $r=0.605$ yang berarti memiliki kekuatan korelasi kuat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2012), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang.

Sedangkan dari hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan penata anestesi tentang RJP ($p=0,613$). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwaryo dan Yuwono (2017) juga didapatkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang. Suwaryo dan Yuwono (2017) menyampaikan bahwa perbedaan jenis kelamin mungkin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi pengetahuan yang berbeda juga antara laki-laki dan perempuan. Hal ini memang menjadi perdebatan apakah laki-laki dan perempuan berbeda dalam bagaimana jalan mereka membuat keputusan etis dan kognitif.

Pendidikan juga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan penata anestesi tentang RJP ($p=0,350$). Mayoritas penata anestesi (72%) berpendidikan DIII/DIV. Pendidikan bukanlah faktor yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan penata anestesi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 78 penata anestesi yang berpendidikan DIII/DIV, sebanyak 76% memiliki pengetahuan baik. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun pendidikan penata anestesi masih DIII/DIV namun masa kerja dan pengalamannya sudah banyak sehingga pengetahuannya pun semakin baik. Temuan dalam penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil studi Rizani, Syaifullah dan Muhammad (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan perawat tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang resusitasi jantung paru. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Herlindawati (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan perawat dengan pemahaman penerapan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Penelitian yang dilakukan oleh Suwaryo dan Yuwono (2017) juga menemukan bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan dimana disampaikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya.

Sedangkan untuk hubungan tempat kerja dan pengetahuan tidak didapatkan hubungan yang signifikan dari hasil penelitian ini ($p=0,408$). Berdasarkan penelitian ini dari 77% partisipan yang bekerja di rumah sakit pemerintah, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang pelaksanaan RJP yaitu sebanyak 76%. Sedangkan dari 23% partisipan yang bekerja di rumah sakit non pemerintah sebagian besar juga memiliki pengetahuan yang baik tentang RJP yaitu 84%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang bekerja di rumah sakit pemerintah maupun

responden yang bekerja di rumah sakit non pemerintah sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang RJP.

Sedangkan masa kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan penata anestesi tentang RJP di masa pandemic covid ($p=0.024$). Semakin berpengalaman seseorang, semakin seseorang tersebut memiliki penalaran yang baik akan suatu hal, sehingga proses berpikir yang dari pengamatan indera (pengamatan empirik) ini akan mampu menghasilkan sejumlah konsep dan pengertian yang baik. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan Khojastehfar et al. (2020). Berdasarkan penelitian ini, didapatkan bahwa pengalaman secara signifikan mempengaruhi pengetahuan. Penambahan satu tahun bekerja di ruangan tertentu dapat meningkatkan pengetahuan. Semakin banyak pengalaman perawat pengetahuan perawat semakin meningkat. Khojastehfar et al. (2020) menemukan bahwa pengetahuan meningkat 0,051 kali dengan peningkatan satu tahun pengalaman kerja perawat. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mersha et al., 2020 menemukan bahwa pengalaman atau masa kerja juga mempengaruhi peningkatan pengetahuan, dimana semakin lama bekerja, perawat tersebut semakin banyak mendapatkan pengalaman dalam melakukan RJP, dimana dalam penelitian ini didapatkan bahwa tenaga profesional kesehatan yang terpapar kasus henti jantung 2.16 kali memiliki pengetahuan tentang RJP dibanding dengan yang tidak pernah terpapar kasus henti jantung. Semakin banyak kasus yang mereka dapatkan memotivasi mereka untuk membaca, mencari dan memahami lebih lanjut mengenai RJP. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Kuwait yang menunjukkan bahwa partisipan yang memiliki masa kerja kurang dari 10 tahun memiliki pengetahuan tentang RJP lebih baik daripada partisipan yang memiliki lama kerja lebih lama. Hal ini kemungkinan terjadi karena partisipan yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 10 tahun memiliki pelatihan RJP dan juga kemungkinan karena teori yang dimiliki seseorang akan semakin memudar setelah 12 bulan. Temuan dalam penelitian ini didukung oleh hasil studi Rizani, Syaifullah, & Muhammad (2018) yang menyatakan bahwa lama kerja perawat tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang resusitasi jantung paru. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Herlindawati (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan masa kerja perawat dengan pemahaman penerapan Resusitasi Jantung Paru (RJP).

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada berhubungan pelatihan dengan pengetahuan responden (p -value 0,632). Dimana hal ini kemungkinan diakibatkan oleh pengalaman kerja partisipan yang sudah lama dan walaupun tidak mengikuti pelatihan namun tetapi mengikuti perkembangan melalui seminar seminar maupun mencari sendiri informasi mengenai pelaksanaan RJP terbaru. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mersha et al. (2020) menunjukkan bahwa partisipan yang mengikuti pelatihan RJP memiliki pengetahuan yang lebih baik, dimana partisipan yang mengikuti pelatihan memiliki pengetahuan 2.76 lebih baik dibandingkan yang tidak mengikuti pelatihan. Padahal adanya pendidikan berkelanjutan bagi penata anestesi dapat memberikan informasi terbaru terkait perkembangan RJP pada masa pandemic covid 19. Ketika penata anestesi mendapatkan informasi mengenai RJP di masa pandemic covid 19, maka mereka dapat lebih memahami bagaimana melakukan tindakan RJP ke pasien henti jantung selama pandemic covid 19.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan, masa kerja dan pelatihan tentang RJP di masa pandemic covid 19 tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan penata anestesi tentang RJP. Meskipun pelatihan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan memperluas wawasan dan pengetahuan baru tentang RJP di masa pandemic covid 19, sehingga nantinya penata anestesi lebih memahami tentang RJP serta mampu melakukan tindakan RJP dengan tepat demi memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Hal ini didukung oleh hasil studi (Nurmalasari, Agung W., 2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pelatihan yang pernah didapat dengan tingkat pengetahuan perawat tentang HIV. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Widyarani, L., 2017) yang menyatakan bahwa pelatihan RJP berpengaruh positif terhadap pengetahuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor yang signifikan berhubungan dengan pengetahuan penata anestesi tentang RJP pada era pandemi COVID 19 adalah umur dan masa kerja, sedangkan jenis kelamin, pendidikan, tempat bekerja dan pelatihan tidak berhubungan dengan pengetahuan penata anestesi tentang RJP di masa pandemic COVID 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudargo, T., Freitag LM, H., Rosiani, F., & Kusmayanti, N. A. (2014). *Pola Makan dan Obesitas*. (Hakimi & Irianto, Ed^s). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suiraoaka, I. P. 2012. *Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sweeting, H. N. 2007. Measurement and definitions of obesity in childhood and adolescence: a field guide for the uninitiated. *Nutrition Journal*, 6(32).
- American Heart Association. (2020). *Guidelines update for CPR and ECC*. Amerika: AHA
- Andriyani, S.H., Fitri, A.S., Enita, D., & Arum, P. (2019). Nurse' Knowledge and Their Performance on Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) in Critical and Emergency Care Unit. *Indonesian Journal of Nursing Practice*, Volume 3, Nomor 1, 52-57. doi: 10.18196/ijnp.3193
- Gür, E., & Ekici, D. (2020). Determining factors that influence nurses' perceptions of quality implementations conducted in hospitals in Turkey. *The Journal of Nursing Research*, 28(3). <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000368>.
- Herlindawati, M. (2017). Hubungan karakteristik perawat dengan pemahaman penerapan RJP di ruangan IGD dan ICU RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2017. [Skripsi]. Padang: STIKES Perintis Padang
- Ikatan Penata Anestesi Indonesia. (2016). Anggaran dasar IPAI. Jakarta: IPAI
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Hari jantung sedunia Tahun 2019: jantung sehat, SDM unggul. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Khalilati, N., Supinah, & Zaenal, A. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan ketepatan kompresi dada dan ventilasi menurut AHA

- guidelines 2015 di ruang perawatan intensif RSUD. Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, Volume 8, Nomor 1, 230-236.
- Khojastehfar, S., Najafi Ghezeljeh, T., & Haghani, S. (2020). Factors related to knowledge, attitude, and practice of nurses in intensive care unit in the area of pressure ulcer prevention: A multicenter study. *Journal of Tissue Viability*, 29(2), 76–81. <https://doi.org/10.1016/j.jtv.2020.02.002>
- Nissa, M.K. (2020). Resusitasi jantung paru di rumah sakit pada masa pandemi covid 19. Jakarta: Pusat Jantung Nasional Harapan Kita.
- Nurmalasari, Agung W. (2014). Pelatihan yang pernah didapat dan tingkat pengetahuan perawat tentang HIV. Jawa Barat: Fakultas Keperawatan Universitas Indonesias
- Radia, R.H. (2019) Pengaruh pelatihan resusitasi jantung paru terhadap pengetahuan tentang penanganan henti jantung pada petugas Kolam Renang Metro Kepanjen. [KTI]. Malang: Poltekkes RS dr. Soepraon
- Rajeswaran, L., Megan C., Stofell, M., & Billy, M.T. (2017). Assessment of nurses' cardiopulmonary resuscitation knowledge and skills within three district hospitals in Botswana. *African Journal of Primary Health Care & Family Medicine*, 10(1). doi: <https://doi.org/10.4102/phcfm.v10i1.1633>
- Rizani, K., Syaifullah, K., & Muhammad, B.P. (2018). Tingkat pendidikan dan lama kerja perawat dengan pengetahuan perawat tentang resusitasi jantung paru di ruang IGD RSUD Dr. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Citra Keperawatan*, Volume 6, Nomor 2, 78-88
- Suwaroyo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor*. 10.
- Swarjana. (2015). Metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Swarjana et al. (2020). Disparities in utilization of maternal health services in the rural areas of Indonesia: an analysis among provinces with low, middle, and high poverty rates. *Journal of Public Health and Development*, Vol.18, No.3, 49-63.
- Widyarani, L. (2017). Analisis pengaruh pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) dewasa terhadap retensi pengetahuan dan ketrampilan RJP pada mahasiswa keperawatan di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Volume 12, No.3, 143-149
- Wulandari, A., dkk. (2020). Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Volume 15, Nomor 1, 42-46
- Yulianto, A., Herlindawati, M., & Suryati, I. (2018). Hubungan karakteristik perawat dengan pemahaman penerapan Resusitasi Jantung Paru (RJP) di ruangan IGD dan ICU RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Perintis*, Volume 5, Nomor 1, 91-98.
- Aranzabal Alegria, G., Verastegui, A., Quiñones-Laveriano, D., Quintana-Mendoza, L., Vilchez Cornejo, J., Espejo, C., Arroyo, L., Vargas, M., Fernández-Lamas, N., & Mejia, C. (2017). Factors influencing the level of

- knowledge of cardiopulmonary resuscitation in hospitals in Peru. *Colombian Journal of Anesthesiology*, 45. <https://doi.org/10.1016/j.rcae.2017.01.001>
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat desa paya bujok blang pase kota langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Khojastehfar, S., Najafi Ghezalje, T., & Haghani, S. (2020). Factors related to knowledge, attitude, and practice of nurses in intensive care unit in the area of pressure ulcer prevention: A multicenter study. *Journal of Tissue Viability*, 29(2), 76–81. <https://doi.org/10.1016/j.jtv.2020.02.002>
- Mersha, A. T., Gebre Egzi, A. H. K., Tawuye, H. Y., & Endalew, N. S. (2020). Factors associated with knowledge and attitude towards adult cardiopulmonary resuscitation among healthcare professionals at the University of Gondar Comprehensive Specialized Hospital, Northwest Ethiopia: An institutional-based cross-sectional study. *BMJ Open*, 10(9), e037416. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-037416>
- Neto, E. M. N., & Freitas, K. S. (2020). Factors Associated to the Knowledge of Cardiac Arrest by Health Professionals. *International Journal of Cardiovascular Sciences*, 33(2):167-174.